

PENTINGNYA PENGELOLAAN ARSIP DI PERGURUAN TINGGI

P. Anggoro Yudotomo

Pendahuluan

Pengelolaan arsip di perguruan tinggi sangat penting karena dari arsip yang tercipta tergambar seluruh aspek aktivitas yang terjadi di perguruan tinggi tersebut. Sebagai contoh seorang mahasiswa, mulai dari mendaftar sampai dia menyelesaikan *studynya* selalu harus diikuti oleh arsip. Demikian pula halnya seorang dosen, dari mulai mendaftar jadi dosen, menjalankan tugasnya, melakukan penelitian, memberikan bimbingan kepada mahasiswa, dan membuat laporan, semuanya berkaitan dengan arsip.

Kesadaran akan pengelolaan arsip di perguruan tinggi saat ini sudah semakin meningkat. Pengelolaan arsip di perguruan tinggi merupakan suatu kewajiban yang tertuang dalam Undang – undang Kearsipan. Undang – undang Nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan mengamanatkan bahwa perguruan tinggi negeri wajib membentuk arsip perguruan tinggi. Arsip Perguruan Tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib melaksanakan pengelolaan arsip statis yang diterima dari :

- a. Satuan kerja di lingkungan perguruan tinggi; dan
- b. Civitas akademika di lingkungan perguruan tinggi. Selain kewajiban sebagaimana dimaksud dalam pasal 27 ayat (4), arsip perguruan tinggi memiliki tugas melaksanakan :
 - a. pengelolaan arsip inaktif yang memiliki retensi sekurang – kurangnya 10 (sepuluh) tahun yang berasal dari satuan kerja dan civitas akademika di lingkungan perguruan tinggi; dan
 - b. pembinaan kearsipan di lingkungan perguruan tinggi yang bersangkutan.

Oleh karena itu sudah saatnya di setiap perguruan tinggi membentuk lembaga kearsipan untuk menyelamatkan arsip penting yang berkaitan dengan bukti status intelektual serta pengembangan potensi yang melahirkan inovasi dan karya-karya intelektual lainnya, yang berkaitan dengan fungsi perguruan tinggi sebagai lembaga penelitian, lembaga pendidikan dan pengabdian masyarakat.

Pengelolaan Arsip di Perguruan Tinggi

Pengelolaan arsip yang baik harus dilihat dari ujung, yaitu pelanggannya, bagaimanapun canggihnya teknologi dan metode yang digunakan tidak dapat dikatakan baik kalau pelanggannya tidak dapat merasakan yang lebih baik. Pertumbuhan arsip di perguruan tinggi dipengaruhi oleh meningkatnya peran teknologi informasi yang diikuti oleh peningkatan jumlah arsip dalam bentuk kertas, maupun dalam bentuk elektronik dan meningkatnya jumlah aktivitas ilmiah yang dilakukan perguruan tinggi. Pertumbuhan arsip saat ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi sehingga aktivitas penciptaan arsip semakin mudah dilakukan baik perorangan maupun organisasi.

Ada dua faktor penting dalam pengelolaan arsip perguruan tinggi yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal

Arsip memiliki peran yang sangat penting dalam operasional perguruan tinggi karena :

1. Asset utama (asset intelektual) bagi perguruan tinggi
2. Pendukung operasional dan administrasi seperti anggaran dan agenda, kebijakan dan prosedur, formulir-formulir , buku pedoman studi , dan surat menyurat.
3. Sarana proses belajar mengajar seperti bahan presentasi dan handout, kuis, test, ujian, buku catatan, silabus dan lain - lain.
4. Sarana komunikasi di dalam dan keluar negeri seperti memo, laporan, program, laporan tahunan.

Kegiatan di perguruan tinggi terletak pada arsip. Kalau dicermati ilmu pengetahuan tersimpan hanya di dua tempat yaitu pikiran manusia dan dalam arsip. Tanpa adanya arsip akan sulit di perguruan tinggi untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada mahasiswa dan masyarakat atau sebaliknya .Perguruan tinggi pun akan sulit mengembangkan ilmu pengetahuan tanpa arsip.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mendorong perguruan tinggi membutuhkan manajemen pengelolaan arsip adalah adanya trend atau tuntutan dari luar yang tidak kalah pentingnya dengan faktor internal. Trend berikut yaitu trend akademis, trend teknologi, trend administrasi dan trend permintaan pasar terhadap lulusan perguruan tinggi.

Dunia pendidikan di seluruh dunia saat ini menghadapi tantangan yang sama, yaitu untuk mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi persaingan yang lebih keras dan kompleks. Untuk itu perguruan tinggi harus dapat menerapkan fungsi arsip secara bijaksana. Keterbatasan dana, penyediaan sarana dan pasarana serta persiapan diri menghadapi persiapan global telah menyebabkan manajemen pendidikan untuk melakukan *Reengineering Education*.

Persyaratan utama dalam pengelolaan arsip adalah ketersediaan Sumber Daya Manusia yang mampu mengakomodasikan kebutuhan saat ini dan kebutuhan yang akan datang. Selain itu kebijakan dari pimpinan dan adanya komitmen dari seluruh jajaran akan menentukan keberhasilan usaha ini. Persyaratan lainnya yaitu teknologi, sebab tanpa bantuan teknologi pengelolaan arsip yang baik akan sulit dilakukan.

Strategi untuk mencapai objektif pengelolaan arsip di perguruan tinggi, merupakan hal yang penting karena lingkungan kampus harus dikondisikan terlebih dahulu akan arti pentingnya pengelolaan arsip, selain itu organisasi dan kebijakan –kebijakan yang berkaitan dengan prosedur proses kerja perlu dibentuk strategi pengelolaan arsip mencakup komitmen, dukungan, pelaksanaan dan penentuan posisi.

Komitmen merupakan kebijakan dari atas yang secara fokus menempatkan pentingnya pengelolaan arsip di perguruan tinggi. Misalnya dalam hal mengalokasikan dana untuk investasi, pembentukan organisasi, dan penempatan SDM. Dukungan tidak hanya dari pimpinan tertinggi saja, tetapi dari seluruh pimpinan Unit kerja yang ada di perguruan tinggi. Bentuk Dukungan yang paling nyata adalah keterlibatan pimpinan dari mulai perencanaan sampai evaluasi pelaksanaan. Keterlibatan langsung semua pimpinan akan sangat membantu dalam usaha menciptakan pengelolaan arsip yang baik di lingkungan perguruan tinggi.

Penutup

Arsip perguruan tinggi merupakan aset yang sangat berharga bagi negara Indonesia, oleh karena itu lembaga kearsipan yang diamanatkan dalam Undang-undang 43 tahun 2009 yang harus dibentuk di Perguruan tinggi harus segera diwujudkan di setiap Perguruan Tinggi agar arsip-arsip perguruan tinggi yang bernilai guna sekunder dapat diselamatkan sebagai bahan pertanggungjawaban nasional.